

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Puskesmas antara lain upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan yang lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di tingkat pertama layanan Kesehatan (Permenkes No. 75 Tahun 2014). Pengembangan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) mempunyai tujuan yaitu untuk menghasilkan sistem yang mampu memberikan informasi berbasis komputer yang dibutuhkan untuk manajemen pasien bagi tenaga kesehatan di puskesmas, manajemen puskesmas, dan dinas kesehatan. Sehingga dengan hadirnya SIMPUS dapat menunjang pelayanan kesehatan yang lebih baik (Hatta, 2013).

Perkembangan teknologi dalam dunia kesehatan saat ini mengarah pada pengembangan dalam bidang teknologi informasi, yaitu sistem informasi kesehatan. Sistem ini digunakan sebagai penunjang pelayanan medis dalam hal keselamatan pasien, pengambilan keputusan, dan kepuasan pelanggan (Farzandipur, et al., 2016). Di Indonesia, pemberian pelayanan kesehatan menggunakan sistem berjenjang, dan dalam melayani pasien, beberapa Puskesmas memiliki sistem informasi

kesehatan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Saat ini pada era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) diharapkan seluruh penyedia layanan kesehatan, termasuk Puskesmas, bekerja sama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Badan tersebut membangun suatu sistem informasi berbasis web yang diaplikasikan di Puskesmas dengan nama *Primary Care (P-Care)* BPJS. Dengan sistem ini pengguna dapat mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan pada tiap tingkatan layanan kesehatan dengan sejumlah sumber informasi (Feyzabadi, et al., 2016).

Sistem informasi kesehatan yang berkualitas ditunjang dari sistem kerja pengelolaan rekam medis dan pengawasan serta evaluasi dari pihak manajemen untuk memantau kualitas sistem informasi ini secara berkesinambungan, dan pihak manajemen perlu memberikan suatu pelatihan tentang kualitas rekam medis (Eryandari & Santosa, 2015). Rekam medis elektronik merupakan bagian dari SIMPUS (Pramesti, et al., 2016). Rekam medis elektronik ini mempunyai potensi untuk meningkatkan pelayanan pasien dengan cara mengelola status kesehatan pasien dan informasi personal secara efektif dan efisien (Singh & Muthuswamy, 2013).

Namun, penggunaan rekam medis elektronik dalam sistem informasi manajemen ini dipengaruhi oleh sikap dari pengguna sistem ini. Pada penelitian Wang, et al. (2015), penggunaan rekam medis elektronik ini dipengaruhi oleh berbagai perspektif. Pada tenaga kesehatan yang menggunakan sistem ini bergantung pada kemampuan dalam menggunakan komputer untuk menjalankan sistem informasi manajemen, dan efikasi penggunaan yang menjadi prediktor terbesar sebagai pengaruh dalam penggunaan rekam medis elektronik. Disamping itu, para tenaga kesehatan dan pasien percaya bahwa perubahan sistem informasi kesehatan ini akan meningkatkan kualitas pelayanan di layanan kesehatan

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kualitas rekam medis menurun, salah satunya adalah keterlambatan dalam pengembalian dokumen rekam medis konvensional. Keterlambatan ini sering kali diakibatkan oleh faktor sumber daya manusia yaitu antara lain tenaga medis tidak disiplin dalam mengisi rekam medis, pengisian resume medis yang tertunda karena alasan tertentu, dan lupa untuk saling mengingatkan dalam mengisi rekam medis (Mirfat, et al., 2017). Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi kelengkapan dalam pengisian rekam medis antara lain karena kurangnya pengawasan, keterbatasan waktu,

dan pengetahuan operator yang kurang sehingga menurunkan kualitas dari rekam medis tersebut (Santosa, et al., 2014).

Adanya dua sistem informasi yang harus dikerjakan di puskesmas memungkinkan terjadinya hasil pekerjaan yang tidak optimal (Maulidha, 2016). Pada penelitian Ariesanti, et al. (2018), pengumpulan dan pengisian data di SIMPUS dilakukan dengan cara kolektif, yaitu data dikumpulkan terlebih dahulu sampai jumlah tertentu, lalu data tersebut dimasukkan kedalam SIMPUS. Faktor dari perilaku pengguna ini memunculkan sikap negatif terhadap pengumpulan data dan menghambat kinerja dari sistem informasi kesehatan. Sebagian pengguna beranggapan bahwa pengumpulan data tersebut merupakan kegiatan yang tidak berguna serta membuang waktu pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pendekatan terhadap tenaga kesehatan dalam mengetahui apa yang mempengaruhi perilaku tenaga kesehatan dalam menggunakan SIMPUS. Peneliti melakukan penelitian pada tenaga kesehatan Puskesmas karena sistem informasi yang digunakan sudah terintegrasi dengan sistem di pusat yaitu Dinas Kesehatan Bantul. Manfaat dengan adanya sistem ini salah satunya adalah untuk kepentingan epidemiologi, sehingga peneliti melakukan penelitian terhadap tenaga kesehatan tersebut karena mempunyai pengaruh terhadap hasil yang diberikan oleh sistem

informasi kesehatan di suatu Kabupaten. Peneliti memilih lokasi penelitian di Bantul dengan alasan SIMPUS di Provinsi Bantul sudah mulai saling terintegrasi dan dalam proses perubahan menuju SIMPUS baru yang dikelola langsung oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana perilaku tenaga kesehatan Puskesmas dalam menggunakan SIMPUS?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perilaku tenaga kesehatan Puskesmas dalam menggunakan SIMPUS.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui *behavioral intention* tenaga kesehatan Puskesmas dalam melakukan pelayanan dengan menggunakan SIMPUS

b. Untuk mengetahui pengaruh *performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating condition* terhadap *behavioral intention* tenaga kesehatan Puskesmas dalam menggunakan SIMPUS.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Puskesmas dapat mengetahui perilaku tenaga kesehatan dalam menggunakan SIMPUS

b. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam mengetahui permasalahan yang diteliti.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dalam penerapannya sebagai bahan ajar maupun bahan penelitian di bidang sistem informasi manajemen.

